

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman hortikultura yang cukup dikenal dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Di dalam kehidupan sehari-hari buah terong dapat digunakan sebagai sayur lodeh, opor, lalap segar ataupun lalap masak karena cita rasanya yang enak, selain itu dapat juga dibuat terong asinan dan manisan, buah terong juga mengandung gizi yang cukup tinggi dengan komposisi yang lengkap. Kandungan gizi dalam tiap 100 g buah terong segar mengandung vitamin C 5,00 mg, protein 1,10 gram, karbohidrat 5,50 gram, fosfor 37,00 mg, kalsium 15,00 mg, besi 0,40 mg dan air 92,70 gram (Fadil & Sutejo, 2020).

Permintaan terhadap buah terong selama ini terus mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur sayuran memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terong perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan persediaan sayuran adalah dengan cara meningkatkan produksi mentimun melalui perbaikan teknik budidaya yang dengan pemupukan yang tepat. Untuk mendukung pertumbuhan dan hasil yang optimal. Pupuk didefinisikan sebagai bahan yang ditambahkan ke tanah dengan tujuan untuk

melengkapi ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman (Koryati *et al*, 2016).

Pemberian pupuk NPK dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara NPK. Unsur hara NPK nitrogen (N) untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya batang, cabang dan daun, berperan dalam pembentukan hijau daun yang sangat berguna dalam fotosintesis, membentuk protein, lemak, dan berbagai persenyawaan organik. Fosfor (P) yaitu merangsang pertumbuhan akar khususnya akar benih dan tanaman muda, sebagai bahan mentah untuk pembentukan protein tertentu. Membantu asimilasi dan pernafasan, mempercepat pembangunan dan pemasakan biji serta buah. Kalium (K) yaitu membantu pembentukan protein dan karbohidrat, memperkuat daun, bunga dan buah tidak mudah gugur, dan unsur ini sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi kekeringan dan penyakit. Tanaman terong tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila unsur hara yang diperlukan tidak tercukupi, pemberian pupuk NPK dapat meningkatkan hasil panen secara kuantitatif dan kualitatif (Efendi *et al.*, 2017).

Pemanfaatan pupuk hayati yang merupakan kelompok fungsional mikroba tanah yang dapat berfungsi sebagai penyedia hara dalam tanah. Sehingga dapat tersedia bagi tanaman salah satunya kelompok pupuk hayati adalah *Plant Growth- promoting Rhizobacteria* (PGPR) atau bakteri perakaran pemacu pertumbuhan tanaman manfaat PGPR yaitu menyediakan dan membolisasi atau memfasilitasi penyerapan berbagai unsur hara dalam tanah Bakteri yang terdapat pada PGPR antara lain *Pseudomonans flourescens* dan *Bacillus* yang berperan

sebagai decomposer. PGPR mampu menyediakan hara dengan kemampuannya melarutkan mineral dalam bentuk 3 senyawa kompleks menjadi ion sehingga dapat diserap oleh akar tanaman (Ningrum *et al.*, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh kombinasi pupuk NPK dan PGPR terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu belum pernah ada yang melaporkan. Oleh karena itu maka perlu adanya penelitian tentang hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada interaksi nyata pemberian pupuk NPK dan PGPR terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
2. Berapakah dosis pupuk NPK yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
3. Berapakah dosis PGPR yang optimal untuk memacu pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi nyata pemberian pupuk majemuk mutiara dan PGPR terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk NPK terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
3. Untuk mengetahui dosis PGPR terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan pupuk NPK dan dosis PGPR yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.